Ilmu Qira'ah

Artikel ini membahas tentang ilmu qira'ah, yaitu cabang ilmu dalam studi Islam yang mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan riwayat-riwayat yang diakui. Artikel ini mencakup pengertian ilmu qira'ah, macam-macam qira'ah, serta sejarah perkembangan ilmu qira'ah dari masa Nabi Muhammad SAW hingga masa kini.

Presentator: Bayu Ansari Rambe (Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan)

Pengertian Ilmu Qira'ah

Ilmu Qira'ah adalah cabang ilmu dalam studi Islam yang mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan riwayat-riwayat yang diakui. Kata "qira'ah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "membaca" atau "bacaan". Ilmu ini berfokus pada variasi pengucapan, intonasi, dan penerapan hukum-hukum tajwid dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Macam-macam Qira'ah

1. **Qira'at Asharah (Sepuluh Qira'ah)**
   Qira'at ini merupakan 10 qira'ah yang diakui secara luas dalam ilmu qira'at, terdiri dari Qira'at Sab'ah (tujuh qira'ah) dan Qira'at Tsalatsah (tiga qira'ah tambahan).

2. **Qira'at Syu'bah (Cabang-cabang Qira'ah)**
   Qira'at Syu'bah merujuk pada berbagai variasi dalam cara membaca Al-Quran yang diwariskan oleh para perawi dari qari' utama yang termasuk dalam Qira'at Sepuluh (Qira'at Asharah).

Perjalanan Intelektual Imam Syu'bah

Perjalanan intelektual Imam Syu'bah diawali dengan menghafal Al-Qur'an, belajar dan menyimakkannya (tasmi') kepada guru di kampung halamannya, kemudian dilanjutkan pengembaraan intelektualnya dengan belajar kepada satu guru ke guru yang lain. Dalam bidang Al-Qur'an dan qira'atnya, ia belajar kepada Ashim bin Abi al-Najud, Atha' bin al-Saib, dan Salim al-Munqiri. Kepada Imam Ashim, beliau bermulazamah lama sehingga ia dapat mengkhatamkan Al-Qur'an lebih dari satu kali.

Sejarah Perkembangan Ilmu Qira'ah

1

Masa Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya secara langsung. Beliau menerima wahyu dari Allah SWT dan kemudian mengajarkannya dengan metode lisan. Nabi mengizinkan berbagai dialek dalam membaca Al-Qur'an untuk memudahkan umatnya, yang kemudian dikenal sebagai Ahruf As-Sab'ah (tujuh dialek).

2

Masa Khulafa' Ar-Rasyidin

Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, terjadi standardisasi mushaf Al-Qur'an untuk menghindari perbedaan dalam pembacaan dan penulisan Al-Qur'an di berbagai wilayah Islam. Mushaf Utsmani disalin dan disebarkan ke berbagai wilayah, namun berbagai bacaan (Qira'ah) tetap diajarkan secara lisan oleh para sahabat yang berbeda.

3

Masa Tab'in dan Tabi'ut Tab'in

Pada periode ini, ilmu Qira'ah berkembang lebih lanjut dan para ulama mulai mendokumentasikan berbagai Qira'ah. Para murid dari sahabat yang ahli dalam Qira'ah, meneruskan pengajaran ini kepada generasi berikutnya. Banyak ulama Qira'ah yang muncul dari berbagai kota besar.

Kodifikasi dan Pembukuan Qira'ah

Sekitar abad ke-3 Hijriyah (9 Masehi), terjadi kodifikasi dan pembukuan Qira'ah oleh para ulama. Salah satu ulama terkenal yang melakukan kodifikasi ini adalah Imam Abu 'Ubaid Al-Qasim bin Salam (w. 224 H) yang menulis kitab tentang Qira'ah. Ulama lainnya seperti Imam Al-Dani dan Imam As-Suyuti juga memainkan peran penting dalam mendokumentasikan dan menjelaskan berbagai Qira'ah. Pada periode ini, ilmu Qira'ah mencapai puncaknya dengan adanya sepuluh Qira'ah yang dikenal dengan Qira'at Asyrah (Sepuluh Qira'ah).

Penyebaran dan Pengajaran Ilmu Qira'ah

Ilmu Qira'ah terus berkembang dan diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Ulama-ulama besar di berbagai madrasah dan universitas Islam terus mengajarkan dan menyebarkan ilmu Qira'ah. Karya-karya klasik tentang Qira'ah terus dipelajari, dan para ulama modern juga menulis buku-buku dan makalah yang memperluas pemahaman tentang Qira'ah.

Ilmu Qira'ah di Masa Kini

Di masa kini, ilmu Qira'ah tetap menjadi bagian penting dalam studi Al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan Qira'ah, baik di tingkat dasar maupun lanjutan. Kemajuan teknologi juga membantu dalam penyebaran ilmu ini melalui rekaman audio, video, dan aplikasi digital.

Pentingnya Ilmu Qira'ah

Menjaga Kemurnian Al-Qur'an

Ilmu Qira'ah memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Warisan Intelektual Umat Islam

Upaya para ulama dalam mendokumentasikan dan menyebarkan ilmu Qira'ah adalah bukti dedikasi mereka terhadap keutuhan dan otentisitas wahyu Ilahi.

Pembelajaran Al-Qur'an

Ilmu Qira'ah terus diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, menjadi bagian penting dalam studi Al-Qur'an.

Kesimpulan

Ilmu Qira'ah adalah cabang ilmu dalam Islam yang berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan dialek yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ilmu ini memiliki sejarah yang panjang dan kaya, menunjukkan komitmen umat Islam dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Upaya para ulama dalam mendokumentasikan dan menyebarkan ilmu Qira'ah adalah bukti dedikasi mereka terhadap keutuhan dan otentisitas wahyu Ilahi.